

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Dasar bagi Guru SD. Antonius 2 Semarang

Cecilia Titiek Murniati¹, Wuryani Hartanto²
Universitas Katolik Soegijapranata¹²
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Dhuwur Semarang 50234
Email: c_murniati@unika.ac.id

Received 27 May 2024; Revised: 14 June 2024 ; Accepted for Publication 18 June 2024; Published 30 June 2024

Abstract — This community service is a commitment of SD Antonius 2 to improve its teachers' English mastery as well as the commitment of the Faculty of Language and Arts to support one of the Semarang's development programs, namely improving the quality of human resources. 23 teachers attended this six-week training. They were given materials related to expressions that teachers will use to communicate with students in the classroom and outside the classroom. In this training, teachers were very enthusiastic in participating in the activities and had high motivation to practice their English skills. The evaluation form shows teachers' favorable opinions about this training. They gave good ratings for the teachers (the writers) and the materials. For the next training they want to be given more varied materials such as learning videos.

Keywords — English, mastery, teachers, elementary school.

Abstrak—Kegiatan pengabdian ini merupakan komitmen SD Antonius 2 yang ingin memperbaiki kemampuan bahasa Inggris guru dan komitmen Fakultas Bahasa dan Seni untuk mendukung salah satu program Pembangunan kota Semarang yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan ini diikuti oleh 23 orang guru dengan menggunakan materi yang terkait dengan ekspresi yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan siswa di kelas maupun luar kelas. Dalam pelatihan ini, guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk melatih ketrampilan bahasa Inggris mereka. Dari evaluasi yang diberikan, para peserta pelatihan merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini. Mereka menilai pengajar dan materi sudah sangat baik dalam pelatihan ini. Untuk pelatihan selanjutnya mereka ingin diberi materi yang lebih bervariasi seperti video pembelajaran.

Kata Kunci—bahasa Inggris, penguasaan, guru, sekolah dasar

I. PENDAHULUAN

Dengan semakin besarnya manfaat ketrampilan berbahasa Inggris saat ini, banyak sekolah yang menawarkan mata pelajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar [1]. Dalam persaingan dunia yang semakin ketat, peran bahasa Inggris menjadi penting untuk mempersiapkan siswa menjadi *global citizen* [2]–[5]. Karena itu, guru pun juga dituntut untuk lebih profesional dalam melayani siswa, termasuk mahir berbahasa Inggris. Peran kompetensi bahasa Inggris guru sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris, pengelola sekolah SD Antonius 2 bekerja sama dengan Fakultas Bahasa dan Seni Unika Soegijapranata

menyelenggarakan pengajaran bahasa Inggris bagi guru di SD Antonius 2.

Kemahiran guru dalam berbahasa berkorelasi dengan kemampuan mereka untuk memberikan kesempatan belajar yang optimal dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mempraktekkan bahasa Inggris mereka [6], [7]. Agar guru dapat berkomunikasi baik dengan bahasa Inggris secara efektif, mereka harus percaya diri dan mahir dalam penggunaan bahasa itu sendiri. Hal ini penting di tengah maraknya sekolah yang ingin mengintegrasikan konten dan bahasa dalam berbagai mata pelajaran di sekolah atau yang disebut *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* [8], [9]. CLIL merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan bahasa Inggris untuk mengajar mata pelajaran selain bahasa Inggris. Dalam CLIL, penguasaan bahasa Inggris guru sangat penting bagi penyampaian materi pelajaran. Dengan kata lain, agar siswa memahami materi yang diberikan dalam bahasa Inggris, guru harus menguasai bahasa Inggris dan memahami materi yang akan diberikan [10].

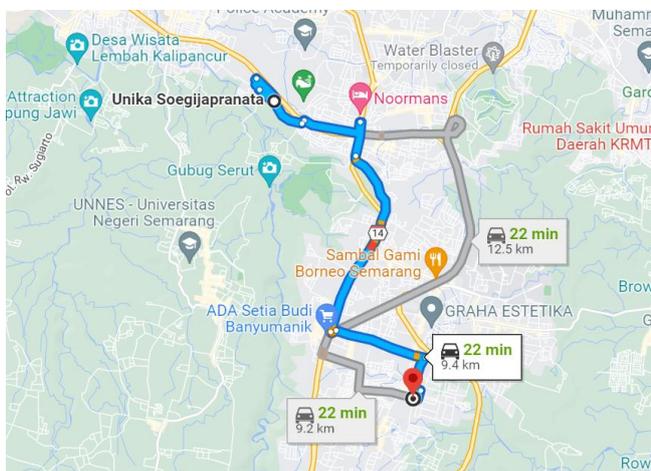
Berdasarkan hasil wawancara dan tes penempatan yang dilakukan oleh tim penulis, kemampuan berbahasa Inggris para guru di SD Antonius 2 masih sangat perlu ditingkatkan. Dari semua guru, hanya guru bahasa Inggris yang mampu berkomunikasi secara lancar dengan siswanya. Guru kelas lain mengakui mereka masih harus memperbaiki kemampuan berbahasa mereka. Selama ini sekolah mempunyai kebijakan untuk selalu menyapa siswa dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris walaupun hanya sebatas sapaan, pertanyaan, atau perintah sederhana. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat dibutuhkan bagi siswa di SD Antonius 2 agar mereka memiliki lebih banyak eksposur dalam bahasa Inggris.

SD Antonius 2 Semarang berlokasi di Jalan Kanfer 30 Banyumanik, Semarang. SD ini dikelola oleh Yayasan Marsudirini yang berkantor pusat di Jl. Ronggowarsito Semarang. SD Antonius 2 berakreditasi A dan memiliki 27 guru dan 460 siswa.



Gambar 1. SD. Antonius 2 Semarang

Lokasi tempat pengabdian masyarakat ini berjarak sekitar 9,4 km dari kampus Unika Soegijapranata.



Gambar 2. Jarak antara Universitas Katolik Soegijapranata dan SD. Antonius 2

Pada awal tahun 2022, Fakultas Bahasa dan Seni menyelenggarakan pelatihan *General English* bagi guru SD Antonius 2. Dari hasil evaluasi kegiatan, para guru mengatakan bahwa mereka ingin diajari bagaimana bisa menyapa, memberi pertanyaan, dan memberi instruksi secara sederhana dalam bahasa Inggris. Karena itu kegiatan pengabdian yang diusulkan ini merupakan tindak lanjut analisa kebutuhan mereka.

II. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa langkah yang dilakukan. Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

A. Site visit ke SD Antonius 2

Tim penulis menghubungi Kepala Sekolah untuk membicarakan pelaksanaan kegiatan. Dari pembicaraan awal, para guru akan dijadikan satu kelas dan diberi materi tentang bagaimana mengajar dalam bahasa Inggris. Dalam pembicaraan ini pula diputuskan kelas dijadikan satu karena keterbatasan pengajar dari pihak Fakultas Bahasa dan Seni.

B. Pembuatan Modul

Setelah proposal selesai dikumpulkan dan disetujui oleh Dekan, maka tahap selanjutnya adalah membuat materi pendampingan. Materi pendampingan disesuaikan dengan materi yang diinginkan oleh Kepala Sekolah. Materi yang diberikan adalah *English for Teachers* [11] dan ditambah dengan materi yang dikompilasi dari Internet dan dibuat oleh tim penulis sendiri. Materi ini berisi ekspresi dan percakapan sederhana untuk guru saat berkomunikasi dengan siswa di dalam maupun di luar sekolah.

C. Pelatihan Bahasa Inggris

Tahap berikutnya, setelah materi dan bahan presentasi siap, maka tim penulis memberikan pelatihan di SD. Antonius 2. Pelatihan diikuti oleh 23 orang guru dan berlangsung selama 6 kali pertemuan mulai dari 13 Oktober sampai dengan 30 Nopember 2023.

D. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi program merupakan hal yang penting dalam setiap kegiatan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, evaluasi diberikan di akhir kegiatan melalui kuesioner daring. Kuesioner ini berisi 12 pernyataan tertutup dengan skala Likert dan 2 pertanyaan terbuka. Dari 12 pernyataan tertutup, 9 pernyataan berkaitan dengan pengajar dan materi. 3 pernyataan berkaitan dengan evaluasi pelatihan secara keseluruhan. Setiap pernyataan mempunyai 4 pilihan mulai dari Sangat Setuju (berskor 4) dan Sangat Tidak Setuju (berskor 1).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan di SD Antonius 2 selama mulai 13 Oktober sampai dengan 30 Nopember 2023. Pelatihan ini terselenggara selama 6 kali pertemuan. Pertemuan diadakan di aula SD Antonius 2 setiap hari Jumat jam 1.30 sampai dengan 3.00 WIB. Durasi satu pertemuan adalah 90 menit. Materi yang diberikan berasal dari bahan yang dikompilasi dari buku *English for Teachers* [11], bahan lain dari internet, dan materi yang dibuat oleh tim penulis sendiri. Bahan yang diberikan pada pelatihan ini adalah:

Tabel 1. Pembagian Materi per Minggu

| Minggu | Materi |
|--------|--|
| 1 | <i>Checking Students' Understanding dan Finishing the Lesson</i> |
| 2 | <i>Giving Feedback dan Talking About the Next Lesson</i> |
| 3 | <i>Reviewing</i> |
| 4 | <i>Giving Announcement</i> |
| 5 | <i>Parting</i> |
| 6 | <i>Affective Expression dan Classroom Vocabulary</i> |

Dalam setiap pertemuan, materi terbagi menjadi pengenalan ekspresi yang penting serta contoh dialog yang nantinya akan digunakan dalam praktek percakapan. Di samping itu, tim penulis juga memberikan worksheet berupa skenario *role-play* yang bertujuan agar tugas yang diberikan dapat lebih terarah dan dipahami lebih baik oleh peserta.

Agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan alokasi waktu, maka tim penulis membuat lesson plan untuk kegiatan pengabdian ini. Berikut adalah alokasi waktu dan aktifitas di dalam kelas.

Tabel 2. Lesson Plan

| Materi | Waktu |
|---|----------|
| <p><i>Excite:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Greetings Prayer Explaining learning objectives | 10 menit |
| <p><i>Explain:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Explaining the expressions Reading aloud Practice Giving Feedback | 20 menit |
| <p><i>Expand:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Assigning students in groups Making dialogues Presentation | 50 menit |
| <p><i>Exit:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Giving feedback Reviewing materials Giving assignments for the next meeting. | 10 menit |

Dalam setiap pertemuan, 23 guru bertemu di ruang aula SD. St. Antonius 2 untuk berlatih bahasa Inggris. Para guru ini terdiri dari guru kelas yang mengajar berbagai mata pelajaran. Ada 6 guru laki-laki dan sisanya adalah guru wanita.

Pada setiap pertemuan, salah satu guru diminta untuk memimpin doa. Kemudian tim penulis memulai pelajaran dengan menayangkan presentasi tentang ekspresi penting sesuai dengan topik yang diberikan (lihat Tabel 1). Agar para guru peserta pelatihan bisa mempraktekkan dialog dengan benar, maka para peserta diminta untuk berlatih mengucapkan ekspresi tersebut. Kemudian, tim penulis meminta peserta untuk berlatih membaca dialog serta menjelaskan arti kata baru atau kata yang sulit untuk dilafalkan.

Setelah peserta bisa membaca dan mengerti dialog, maka tim penulis memberikan lembar kerja yang berisi skenario *role-play* agar peserta bisa membuat dialog sederhana sesuai dengan contoh yang sudah diberikan.



Gambar 3. Kerja kelompok

Dalam praktek, setiap peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari dua atau tiga orang. Satu orang berperan menjadi guru, sedang yang lain berperan menjadi murid. Selama mereka membuat dialog sederhana, tim penulis membantu masing-masing kelompok jika ada yang kesulitan dalam mengekspresikan gagasan mereka.

| | |
|---|---|
| <p>You will be teaching your students.</p> <ul style="list-style-type: none"> Ask students to queue to enter the room. Greet your students. Ask one of your students to lead the prayer. Go over students' attendance | <p>You are teaching addition. Before you teach:</p> <ul style="list-style-type: none"> Ask a student to lead a prayer Check students' attendance. One of your students was absent. Ask why he was absent yesterday. Tell your students your plan for today. |
| <p>You are teaching basic multiplication.</p> <ul style="list-style-type: none"> Present your lesson. Ask students questions about multiplication. Check your students understanding. Give feedback. | <p>You are teaching Parts of Human Body</p> <ul style="list-style-type: none"> Present your lesson. Ask students questions about multiplication. Check your students understanding. Give feedback. |
| <p>You are teaching food chain</p> <ul style="list-style-type: none"> Present your material. Check your students' understanding. Ask students to finish the exercises from the book. Tell them your plan for next week's meeting. | <p>You are teaching religions in Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Present your material. Ask them questions about the material. Encourage students to participate. Give feedback. |

Gambar 4. Contoh Skenario Role-play

Dalam skenario itu, peserta bisa memodifikasi topik sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk maju dan mempraktekkan dialog yang sudah dibuat. Dari gambar di bawah ini, terlihat bahwa masing-masing peserta mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing dengan baik.



Gambar 5. Presentasi kelompok

Peserta sangat antusias dalam mempraktekkan dialog yang dibuat dalam kelompok masing-masing. Topik yang berikan tim penulis juga dimodifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang dipilihnya. Misalnya ada seorang peserta yang memilih mata pelajaran biologi dan menggunakan materi yang sedang diberikan di kelasnya saat itu untuk digunakan dalam percakapan.

Untuk memperkuat materi yang diberikan, tim penulis memberi tugas tambahan yang bisa dikerjakan di luar kelas. Tugas tersebut kemudian dipresentasikan sebagai penguatan materi yang sudah diberikan dan pengulangan materi di kelas berikutnya. Seperti di awal pertemuan, di akhir pertemuan, ada peserta yang ditunjuk untuk memimpin doa penutup dalam bahasa Inggris.



Gambar 6. Foto dengan para peserta



Gambar 7. Foto dengan para peserta

Dalam pelatihan ini ada beberapa kendala yang dialami oleh tim penulis.

1. Kemampuan bahasa Inggris yang tidak merata.

Dari 23 orang peserta pelatihan, ada 4 guru bahasa Inggris yang tingkatannya sudah *Upper Intermediate*. 19 orang lainnya mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang beragam, mulai dari *Elementary* sampai *Intermediate*. Hal ini menyulitkan penyampaian materi karena peserta yang kemampuan bahasa Inggrisnya masih dasar membutuhkan pendampingan yang lebih banyak. Untuk memecahkan masalah ini, tim penulis mengelompokkan peserta yang mempunyai kemampuan bahasa Inggris lebih baik dengan peserta yang penguasaan bahasa Inggrisnya masih kurang, sehingga diharapkan yang mempunyai penguasaan bahasa Inggris lebih bagus bisa membantu yang masih kurang.

2. Waktu

Pelatihan dilaksanakan setiap Jumat pukul 1.30 sampai dengan 3.00 setelah para peserta menyelesaikan tugas mengajar. Waktu ini adalah waktu yang kurang ideal karena terlalu siang sehingga para peserta sudah merasa lelah. Di samping itu ada beberapa peserta yang tidak bisa ikut karena harus mendampingi ekstra kurikuler. Namun demikian, mencari waktu yang lebih ideal sulit karena kegiatan tim penulis dan juga kegiatan sekolah dasar yang padat.

Di samping itu jadwal kegiatan Fakultas dan SD Antonius 2 kadang tidak memungkinkan adanya pertemuan. Karena itu ada beberapa pertemuan yang dibatalkan. Dari jadwal yang ditentukan mulai dari Oktober 2023, harusnya program pelatihan selesai pada akhir Nopember. Namun kenyataannya, program selesai

pada akhir Nopember karena ada beberapa minggu yang tidak ada pelatihan.

3. Tim pengajar

Ada dua pengajar dari Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan pelatihan ini. Karena keterbatasan staf pengajar, maka hanya ada dua orang yang bisa membantu kegiatan pengabdian masyarakat. Karena keterbatasan waktu dan padatnya jadwal, maka masing-masing pengajar hanya bisa mengajar 3 kali.

B. Evaluasi

Di akhir kegiatan, tim penulis memberikan evaluasi yang harus diisi oleh para guru. Ada 9 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan dan pengajar. 3 pertanyaan terkait kegiatan pelatihan secara keseluruhan dan ada 2 pertanyaan terbuka tentang saran dan masukan untuk pelatihan ke depannya. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi.

Tabel 3. Hasil Evaluasi tentang Pengajar dan Materi

| Pernyataan | Rata-rata |
|---|-----------|
| 1. Pengajar menyampaikan materi dengan baik. | 4 |
| 2. Pengajar mempersiapkan materi dengan baik. | 4 |
| 3. Pengajar memberi kesempatan guru SD Antonius 2 untuk berbicara. | 4 |
| 4. Pengajar memberi kesempatan guru SD. Antonius 2 untuk menjawab pertanyaan. | 4 |
| 5. Pengajar memberi umpan baik dengan baik. | 3.9 |
| 6. Pengajar memberikan beragam materi. | 3.8 |
| 7. Materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat kemahiran bahasa. | 3.5 |
| 8. Materi sesuai dengan kebutuhan guru SD Antonius 2. | 4 |
| 9. Materi tidak membosankan. | 4 |

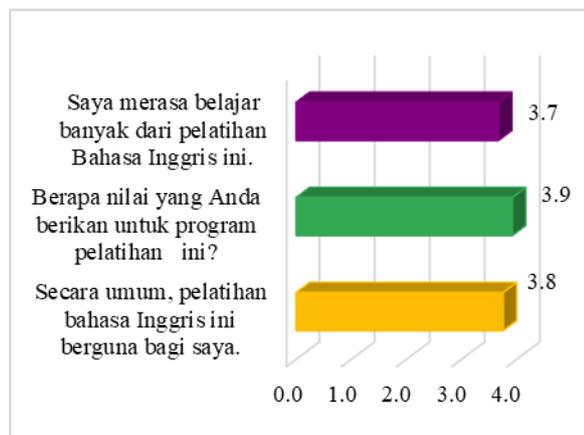
Dari tabel di atas, terlihat bahwa kegiatan pelatihan secara umum dinilai baik. Hampir semua pernyataan mendapatkan nilai rata-rata 4 yang berarti para peserta sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya dua pernyataan yang mendapatkan nilai rata lebih rendah dari 4, yaitu pernyataan mengenai umpan balik dan materi yang terkait dengan kemahiran bahasa yaitu masing-masing 3.9, 3.8, dan 3.5.

Dari hasil ini, bisa disimpulkan bahwa pengajar perlu selalu memberikan umpan balik baik di kelas maupun di luar kelas jika ada tugas yang diberikan. Umpan balik ini sangat dibutuhkan apalagi banyak istilah dalam mata pelajaran di sekolah dasar yang masih kata baru bagi para peserta. Umpan balik lisan atau tertulis akan sangat membantu mereka dalam mengasah kemampuan berbicara, membaca, maupun menulis [12], [13].

Terkait dengan pertanyaan tentang keragaman materi, terlihat bahwa beberapa peserta menginginkan materi yang agak berbeda, namun hal ini sulit karena sesuai kesepakatan awal, materi yang diberikan terkait dengan ekspresi yang dibutuhkan guru jika ingin berkomunikasi di dalam dan luar kelas.

Untuk kegiatan berikutnya, tim penulis berencana memberikan video atau alat bantu ajar yang lain sehingga materi bisa lebih bervariasi. Tentang materi yang tidak sesuai dengan kemampuan bahasa Inggris, pengajar perlu lebih mengulang-ulang materi sehingga semua peserta pelatihan terbiasa dan hafal. Perlu diketahui bahwa peserta terdiri dari guru junior maupun guru senior. Tim penulis tidak bisa membagi guru dalam beberapa kelas karena keterbatasan waktu dan tenaga pengajar. Untuk ke depannya mungkin kelas perlu dibagi dalam beberapa kelompok sehingga peserta mempunyai lebih banyak waktu untuk praktek berbicara.

Berikut ini adalah hasil pertanyaan terkait dengan evaluasi kegiatan secara keseluruhan.



Gambar 8. Evaluasi Kegiatan Secara Keseluruhan

Dari Gambar 1 di atas, terlihat bahwa secara keseluruhan program dinilai baik. Semua pernyataan mendekati nilai 4. Dari hasil kuesioner, rata-rata tertinggi ada pada pertanyaan kedua, yakni pertanyaan terkait persepsi peserta tentang pelatihan. Rata-rata untuk pernyataan kedua adalah 3.9. Peserta juga menganggap bahwa pelatihan bahasa Inggris berguna bagi mereka ($m=3.8$). Selain itu, peserta juga merasa mereka banyak belajar dari pelatihan bahasa Inggris, dengan rata-rata 3.7.

Untuk pertanyaan terbuka, masukan dan saran banyak yang terkait dengan pernyataan 6 dan 7 di Tabel 3. Peserta kegiatan mengusulkan agar materi dipermudah dan diulang-ulang. Pengulangan materi sebetulnya sudah diberikan, namun karena pelatihan hanya diberikan seminggu sekali, maka peserta sudah lupa dengan ekspresi yang diberikan di pertemuan sebelumnya.

Saran lain dari para peserta adalah adanya video pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk berlatih secara independen [14] dan membuat pembelajaran lebih aktif [15]. Penggunaan video pembelajaran dalam bahasa Inggris membuat retensi informasi lebih baik karena ada audio dan gambar. Pembelajar bahasa Inggris tingkat dasar

akan bisa mengingat ekspresi lebih baik jika disampaikan secara lebih menyenangkan.

IV. KESIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris bagi guru dengan materi *English for Teachers* secara umum ditanggapi sebagai kegiatan yang berguna bagi para guru di SD. Antonius 2. Pelatihan bahasa Inggris yang bertujuan untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris para guru dalam berkomunikasi dengan siswa di luar maupun di dalam kelas penting bagi pengembangan potensi guru terutama dalam kebutuhan penggunaan bahasa Inggris di dunia global yang semakin kompetitif ini [16]. Pengembangan profesi guru tidak hanya dibatasi pada penguasaan metode pengajaran tetapi juga ketrampilan berbahasa Inggris yang nantinya juga berdampak positif bagi siswa termasuk meningkatkan motivasi belajar [7], [17].

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih pada Kepala Sekolah SD Antonius 2, Ibu Yasinta Jumirah, S.Pd.SD yang telah mengkoordinir guru dan menyediakan tempat pelatihan bagi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Marsudirini, Sr. Christella, OSF yang telah bersedia menjalin kerja sama dengan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Katolik Soegijapranata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. Maili, "Bahasa Inggris pada sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Unsika*, vol. 6, no. 1, pp. 23–28, 2018.
- [2] D. Freeman, "The case for teachers' classroom English proficiency," *RELC Journal*, vol. 48, no. 1, pp. 31–52, 2017, doi: 10.1177/0033688217691073.
- [3] Y. G. Butler, "What level of English proficiency do elementary school teachers need to attain to teach EFL?: Case studies from Korea, Taiwan, and Japan," *TESOL Quarterly*, vol. 38, no. 2, p. 245, 2004, doi: 10.2307/3588380.
- [4] Sutaryo, Komari, and N. Hasan, "Globalization and English language teaching in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*, vol. 10, no. 2, pp. 58–64, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/4002/2549>
- [5] D. Pajarwati *et al.*, "Curriculum reform in Indonesia: English Education," vol. 1, no. 1, pp. 28–36, 2021.
- [6] J. C. Richards, "Teaching English through English: Proficiency, pedagogy and performance," *RELC Journal*, vol. 48, no. 1, pp. 7–30, 2017, doi: 10.1177/0033688217690059.
- [7] Y. T. Kao, "Understanding and addressing the challenges of teaching an online CLIL course: a teacher education study," *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, vol. 25, no. 2, pp. 656–675, 2022, doi: 10.1080/13670050.2020.1713723.
- [8] M. L. Pérez Cañado, "Are teachers ready for CLIL? Evidence from a European study," *European Journal of Teacher Education*, vol. 39, no. 2, pp. 202–221, 2016, doi: 10.1080/02619768.2016.1138104.
- [9] A. Puspitasari, M. Anugerahwati, and S. Rachmajanti, "Teachers' pedagogical and professional competences in

- CLIL-based primary schools in Indonesian context,” in *International Conference on Education 2016*, 2016, pp. 105–115.
- [10] C. Hemmi and D. L. Banegas, “CLIL : An overview,” in *International perspectives on CLIL*, no. May, C. Hemmi and D. L. Banegas, Eds. Palgrave, 2021, pp. 1–20. doi: 10.1007/978-3-030-70095-9.
- [11] H. Hartono, *English for teachers*. Yogyakarta: PT Kalarana Press, 2012.
- [12] D. Muste, “The role of feedback in the teaching-learning process,” *Educatia 21*, no. 19, pp. 137–142, 2020, doi: 10.24193/ed21.2020.19.17.
- [13] M. F. Shaughnessy, M. Vetterly, and M. Viner, “Types of feedback and faculty examination of importance and usage,” *Psychology Research on Education and Social Sciences*, vol. 4, no. September, pp. 89–96, 2023.
- [14] W. Toh and D. Kirschner, “Self-directed learning in video games, affordances and pedagogical implications for teaching and learning,” *Computers and Education*, vol. 154, no. May, p. 103912, 2020, doi: 10.1016/j.compedu.2020.103912.
- [15] M. Noetel *et al.*, *Video improves learning in higher education: A systematic review*, vol. 91, no. 2. 2021. doi: 10.3102/0034654321990713.
- [16] D. Isadaud, M. D. Fikri, and M. I. Bukhari, “The urgency Of English in the curriculum in Indonesia to prepare human resources for global competitiveness,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 51–58, 2022, doi: 10.54259/diajar.v1i1.177.
- [17] S. S. Maglente *et al.*, “My Self-perspective as future English language teacher analysis of the predictive power of mentoring process,” *World Journal of English Language*, vol. 13, no. 3, pp. 146–155, 2023, doi: 10.5430/wjel.v13n3p146.

PENULIS



Cecilia Titiek Murniati, prodi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.



Wuryani Hartanto, prodi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang..